

Penggunaan Media Teka-Teki Silang Bergambar Berbasis Cerita terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Alifia Ayu Novianti¹⁾, Tri Linggo Wati, M.Pd^{*2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia.

²⁾Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia.

*Email Penulis Korespondensi: trilinggowati@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to introduce story-based picture crossword puzzle media and support learning that involves students' reading comprehension skills. The method used in this study is a quantitative method of the Pre Experimental type with a One Group Pretest-Posttest Design. The population in this study were grade III students of SDN Lebo Sidoarjo and 38 students were used as samples. The data collection technique used was interviews and tests consisting of pretest and posttest. The analysis technique in this study used the nonparametric Wilcoxon Signed Ranks Test with the help of IBM SPSS Statistics. The results of the study showed that story-based picture crossword puzzle media can provide a significant influence as seen from the Wilcoxon Signed Ranks Test analysis obtained a p-value of 0.046 less than 0.05 and an increase in pretest to posttest values so that it can be concluded that story-based picture crossword puzzle media is worthy of consideration as a solution to learning media related to reading comprehension of elementary school students.*

Keywords - Media TTS bergambar; membaca pemahaman; cerita

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan media teka-teki silang bergambar berbasis cerita serta menunjang pembelajaran yang melibatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif jenis Pre Experimental dengan rancangan One Group Pretest-Posttest Design. Populasi dalam penelitian ini merupakan peserta didik kelas III SDN Lebo Sidoarjo dan 38 siswa dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara dan tes terdiri dari pretest dan posttest. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon Signed Ranks Test dengan bantuan IBM SPSS Statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media teka-teki silang bergambar berbasis cerita dapat memberikan pengaruh yang cukup signifikan dapat dilihat dari analisis Wilcoxon Signed Ranks Test diperoleh p-value sebesar 0.046 kurang dari 0.05 serta adanya peningkatan nilai pretest ke posttest sehingga dapat disimpulkan bahwa media teka-teki silang bergambar berbasis cerita layak dipertimbangkan sebagai solusi media pembelajaran yang berkaitan dengan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.*

Kata Kunci - Illustrated crossword puzzle media; reading comprehension; story

I. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan kemampuan kognitif kompleks yang melibatkan pemahaman, interpretasi, dan evaluasi teks tertulis. Ini bukan hanya sekadar mengenali huruf dan kata, melainkan juga memahami makna mendalam, menghubungkannya dengan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya, serta mampu menarik kesimpulan dan membuat inferensi. Kemampuan membaca yang baik memungkinkan akses informasi yang luas, memfasilitasi pembelajaran seumur hidup, dan mendorong partisipasi aktif dalam masyarakat yang berliterasi [1]. Membaca yang efektif melibatkan berbagai strategi kognitif, seperti mengidentifikasi ide utama dan pendukung, memahami konteks, menafsirkan makna tersirat dan eksplisit, serta mengevaluasi kredibilitas sumber informasi.

Dalam konteks pendidikan, kemampuan membaca yang baik menjadi kunci keberhasilan akademik, karena hampir semua mata pelajaran bergantung pada kemampuan untuk memahami dan mengolah informasi tertulis. Di dunia kerja, kemampuan membaca yang efektif sangat penting untuk memahami instruksi, laporan, kontrak, dan berbagai dokumen penting lainnya. Bahkan dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan membaca yang memadai diperlukan untuk memahami petunjuk, label produk, berita, dan berbagai bentuk komunikasi tertulis lainnya. Pengembangan kemampuan membaca yang komprehensif sejak usia dini sangat penting, melibatkan tidak hanya penguasaan teknik membaca seperti kecepatan dan akurasi, tetapi juga pemahaman kontekstual, pengembangan kosakata, dan kemampuan untuk menerapkan strategi membaca yang sesuai dengan jenis dan tujuan membaca. Kemampuan membaca yang terampil merupakan investasi jangka panjang yang memberikan dampak positif terhadap kualitas hidup individu dan kemajuan masyarakat secara keseluruhan [2]. Pengembangan kemampuan ini harus terus-menerus diasah dan ditingkatkan sepanjang hayat, seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi yang terus

berkembang pesat. Penguasaan keterampilan membaca yang baik akan menjadi fondasi yang kuat untuk keberhasilan belajar di masa mendatang.

Namun, realitas di Indonesia menunjukkan potret yang mengkhawatirkan. Minat membaca yang rendah masih menjadi permasalahan serius. Hasil survei Program for International Student Assessment (PISA) 2022, yang dirilis pada 5 Desember 2023, menempatkan Indonesia di peringkat 69 dari 81 negara dalam literasi membaca. Skor membaca Indonesia yang hanya 371, berada di dekat 10 besar urutan terbawah, menjadi cerminan nyata rendahnya kemampuan membaca anak usia sekolah dasar. Rendahnya minat baca, kesulitan memahami teks kompleks, dan minimnya keterampilan mengolah informasi merupakan faktor utama penyebab skor tersebut. Hal ini juga didukung oleh data Susenas BPS tahun 2020 mengindikasikan rendahnya kemampuan membaca pada 29% penduduk berusia 15 tahun ke atas, menunjukkan kendala pemahaman teks dan aplikasi keterampilan membaca tingkat lanjut meskipun akses pendidikan meluas. Keterbatasan sumber daya, seperti buku teks berkualitas, dan kurangnya fokus pada pengembangan literasi di jenjang dasar dan menengah memperparah situasi ini. Laporan Riset Pendidikan Indonesia Kemendikbudristek 2021 menunjukkan bahwa meskipun terdapat inisiatif pemerintah seperti Program Indonesia Pintar dan pembelajaran berbasis teknologi, sekitar 60% siswa masih mengalami kesulitan memahami bacaan, hal ini menunjukkan kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah.

Membaca pemahaman atau reading comprehension, merupakan keterampilan kognitif yang kompleks dan esensial, yang melibatkan lebih dari sekadar mengenali kata-kata di atas kertas. Ini adalah proses aktif yang menuntut pelibatan pembaca secara penuh, mulai dari pengenalan visual huruf dan kata hingga pemahaman mendalam tentang makna teks, konteks, dan implikasinya. Keterampilan ini tidak hanya bergantung pada kemampuan membaca lancar dan kosakata yang luas, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis, menganalisis informasi, dan menghubungkan ide-ide yang tersirat maupun tersurat dalam bacaan. Pembaca yang memahami suatu teks tidak hanya mampu mengingat detail-detail faktual, tetapi juga mampu menginterpretasi makna tersirat, mengidentifikasi sudut pandang penulis, dan mengevaluasi argumen yang diajukan [3].

Membaca pemahaman, menurut Nopriani [4], adalah proses membaca yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari teks bacaan. Lebih dari sekadar mengenali kata-kata, membaca pemahaman menuntut pemahaman mendalam terhadap makna yang terkandung dalam teks. Pendapat ini diperkuat oleh Sunarti [5] yang mendefinisikan membaca pemahaman atau reading for understanding sebagai jenis membaca yang bertujuan untuk memahami dan menelaah isi bacaan. Keberhasilan membaca pemahaman tercermin dalam kemampuan siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan. Indikator kemampuan membaca pemahaman, sebagaimana dirumuskan Sunarto [6], meliputi kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan, memahami makna tersurat dan tersirat, serta membuat kesimpulan. Indikator-indikator ini menjadi acuan keberhasilan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman. Penelitian ini menggunakan indikator yang dianggap mencakup indikator dari Sunarto dan ahli lainnya, yaitu: (1) kemampuan menemukan ide pokok setiap paragraf, (2) kemampuan memahami makna kata-kata sulit, (3) kemampuan menjawab pertanyaan komprehensif berdasarkan bacaan, dan (4) kemampuan menyimpulkan isi bacaan.

Kemampuan membaca pemahaman tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga membuka pintu bagi mereka untuk menjelajahi dunia pengetahuan yang lebih luas. Kemampuan membaca pemahaman juga berperan penting dalam pengembangan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis. Siswa juga dapat melatih kemampuan mereka dalam menganalisis informasi, menarik kesimpulan, dan membuat keputusan yang tepat. Salah satu dari banyaknya faktor umum penghambat kemampuan membaca pemahaman di lingkungan sekolah dasar adalah keterbatasan media.

Media teka-teki silang bergambar berbasis cerita merupakan sebuah pendekatan inovatif dalam pembelajaran yang menggabungkan unsur kesenangan bermain teka-teki silang dengan daya tarik visual gambar dan kedalaman naratif sebuah cerita. Berbeda dengan teka-teki silang konvensional yang umumnya hanya berfokus pada penyelesaian kata-kata berdasarkan petunjuk singkat, media ini mengintegrasikan teka-teki silang ke dalam alur cerita yang lebih dalam [7].

Media teka-teki silang bergambar berbasis cerita dapat disesuaikan dengan berbagai tingkatan usia dan kemampuan kognitif peserta didik. Tingkat kesulitan teka-teki, kompleksitas cerita, dan detail gambar dapat dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang spesifik. Bagi peserta didik usia dini, cerita yang sederhana dengan gambar-gambar yang menarik dan teka-teki yang mudah dapat digunakan. Sebaliknya, peserta didik yang lebih tua dapat dihadapkan pada cerita yang lebih kompleks, teka-teki yang lebih menantang, dan petunjuk yang lebih abstrak. Media ini juga dapat dirancang untuk mendukung berbagai mata pelajaran [8], [9]. Penggunaan media pembelajaran yang efektif dan menarik sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Anak-anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik belajar yang unik, yaitu cenderung lebih tertarik pada hal-hal yang bersifat nyata, visual, dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III di SDN Lebo mengungkapkan beberapa permasalahan. Siswa menunjukkan kemampuan memahami bacaan yang rendah, kesulitan mengidentifikasi makna kata dan kalimat, serta menentukan ide pokok dan membuat rangkuman teks. Mereka membutuhkan bimbingan intensif guru dalam memahami, meringkas, dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan. Data nilai rata-rata

pada materi membaca menunjukkan sekitar 16 siswa belum tuntas dan beberapa di antaranya bahkan belum lancar membaca. Meskipun guru telah berupaya sesekali menggunakan media pembelajaran yang menarik, seperti video, keterbatasan akses proyektor membuat frekuensi penggunaannya sangat terbatas karena penggunaan proyektor juga harus bergilir dengan kelas lain. Keterbatasan media pembelajaran ini diperkirakan berkontribusi pada rendahnya kemampuan membaca siswa. Dari pemersalahan tersebut, penelitian ini menggunakan media teka-teki silang bergambar berbasis cerita yang diharapkan bisa memiliki pengaruh supaya dapat dijadikan salah satu alternatif media dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Penelitian terdahulu menunjukkan pengaruh positif terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis teka-teki silang atau TTS. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa media TTS bergambar efektif meningkatkan pemahaman siswa, baik dalam konteks pembelajaran umum yaitu TTS bergambar berbasis Teams Games Tournament [10] maupun dalam mata pelajaran spesifik seperti edukasi gizi [11] dan pengembangan kemampuan menulis [12]. Bahkan, penggunaan TTS bergambar dalam buku bergambar dan bertekstur terbukti mampu mengatasi kebosanan pembelajaran konvensional dan meningkatkan minat belajar siswa [13]. Hasil-hasil penelitian ini secara konsisten menunjukkan potensi media TTS bergambar untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa, mendukung pentingnya penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik untuk keberhasilan proses pembelajaran.

Kebaruan penelitian ini terletak pada kajiannya yang spesifik terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar dengan memanfaatkan media pembelajaran teka-teki silang bergambar atau TTS berbasis cerita. Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya telah meneliti efektivitas media TTS dalam berbagai konteks pembelajaran, fokusnya seringkali lebih luas, misalnya peningkatan hasil belajar secara umum atau penerapan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Penelitian ini, sebaliknya, secara khusus meneliti pengaruh media TTS bergambar berbasis cerita pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar, sebuah kelompok usia yang sedang mengalami perkembangan pesat dalam kemampuan membaca dan memahami teks. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran menggunakan media ini serta dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian ini melibatkan pengukuran kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah pembelajaran, selanjutnya menganalisis perbedaan signifikansi peningkatan tersebut melalui uji statistik. Hasil penelitian ini akan melengkapi studi-studi sebelumnya yang telah meneliti pengaruh teka-teki silang secara umum, dengan memberikan fokus yang lebih spesifik pada kelompok usia dan jenis media yang digunakan, sehingga kontribusinya lebih terukur dan terarah.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis Pre Experimental dengan rancangan One Group Pretest-Posttest Design, karena hanya melibatkan satu kelas atau kelompok seperti yang terdapat pada tabel 2. Pada desain ini, siswa diberikan tes awal atau pretest untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman mereka, kemudian diberikan tes akhir atau Posttest setelah penggunaan media untuk mengetahui pengaruh media TTS bergambar berbasis cerita dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudahnya. Tujuan dari eksperimen ini adalah untuk menguji pengaruh media TTS bergambar berbasis cerita dalam kemampuan membaca pemahaman siswa. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode wawancara dan observasi untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam. Populasi dalam penelitian ini merupakan peserta didik kelas III SDN Lebo pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia semester genap tahun ajaran 2025 dengan jumlah 38 siswa tanpa perlu mengambil sampel karena ukuran populasi relatif kecil. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen penilaian berupa lembar penilaian unjuk kerja, dibantu dengan rubrik kemampuan membaca pemahaman. Eksperimen dilakukan dengan cara, penggunaan media TTS bergambar berbasis cerita kepada peserta didik dan dengan bantuan adanya metode pengumpulan data berupa posttest dan pretest yang berisi soal benar salah. Lembar instrumen penelitian telah dirangkum sebagaimana yang telah disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman

Variabel	Subvariabel
Kemampuan membaca pemahaman	Ide pokok setiap paragraf
	Memahami makna kata-kata sulit
	Menjawab pertanyaan
	komprehensif
	Menyimpulkan isi bacaan

Penelitian ini menggunakan skala Guttman dengan nilai 1 (benar) dan 0 (salah). Teknik analisis data dilakukan dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen, analisis koefisien reproduibilitas dan skalabilitas digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas dengan ketentuan instrumen dinyatakan valid jika memiliki nilai lebih dari 0.90 dan sebaliknya, nilai koefisien reproduibilitas yang tinggi juga menunjukkan reliabilitas yang baik. Setelah uji analisis reproduibilitas, dilakukan uji non-parametrik dikarenakan instrumen skala Guttman menghasilkan data ordinal, Wilcoxon Signed Ranks Test tepat untuk menguji pengaruh antara data berpasangan yang berskala ordinal.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan media teka-teki silang atau TTS bergambar berbasis cerita terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar. Analisis data statistik penelitian ini menggunakan data hasil pretest dan posttest. Data pretest diperoleh dari observasi kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diberikan perlakuan berupa media TTS bergambar berbasis cerita. Data posttest diperoleh dari observasi kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan tersebut.

Tujuan analisis data ini adalah untuk membandingkan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan media TTS bergambar berbasis cerita. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum dilakukan uji non-parametrik Wilcoxon Signed Ranks Test. Analisis koefisien reproduibilitas dan skalabilitas, yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas lembar pretest dan posttest [14], disajikan pada tabel 3 dan tabel 4. Data mengenai pengaruh media TTS bergambar berbasis cerita terhadap kemampuan membaca pemahaman dianalisis menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon Signed Ranks Test dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pretest

Total (n) = $10 \times 38 = 380$
Uji Validitas = $1 - \{e/n\} = 1 - \{21/380\} = 0.944$
Uji Reliabilitas = $1 - \{e/p\} = 1 - \{21/0,5(380-256)\} = 0.672$

Dalam perhitungan ini terlihat nilai hasil uji validitas $0.944 > 0.90$ sedangkan nilai hasil reliabilitas $0.672 > 0.60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa lembar pretest telah valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Posttest

Total (n) = $10 \times 38 = 380$
Uji Validitas = $1 - \{e/n\} = 1 - \{17/380\} = 0.956$
Uji Reliabilitas = $1 - \{e/p\} = 1 - \{17/0,5(380-264)\} = 0.707$

Dalam perhitungan ini terlihat nilai hasil uji validitas $0.956 > 0.90$ sedangkan nilai hasil reliabilitas $0.707 > 0.60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa lembar posttest telah valid. Kedua hasil dari analisis koefisien reproduibilitas dan skalabilitas menunjukkan lembar pretest dan posttest telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas sehingga dikatakan valid untuk digunakan sebagai instrumen penelitian, selanjutnya dilakukan uji non-parametrik Wilcoxon Signed Ranks Test untuk mengetahui perbandingan atau pengaruh penggunaan media TTS bergambar berbasis cerita.

Tabel 5. Wilcoxon Signed Ranks Test

Posttest-Pretest	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Positive Ranks	4 ^b	2.50	10.00
Ties	34 ^c		
Total	38		

Tabel 6. Test Statistics^a

Z	-2.000 ^b
Asymp. Sig. (2-Tailed)	.046

Pada tabel 5 dan tabel 6, ditemukan bahwa penurunan dari pretest ke posttest sejumlah 0, sementara peningkatan pretest ke posttest sejumlah 4, ties yang merupakan nilai kesamaan pretest dan posttest sejumlah 34 dengan total 38. Statistik uji Z sebesar -2.000 menunjukkan arah dan besarnya perbedaan antara kedua test. Nilai negatif menunjukkan bahwa nilai posttest lebih tinggi daripada nilai pretest. Nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.046, karena nilai ini kurang dari 0.05 (tingkat signifikansi umum), dapat disimpulkan dari analisis ini bahwa ada pengaruh yang signifikan dari sebelum dan sesudah diberi perlakuan atau treatment.

Hasil analisis penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari penerapan media pembelajaran teka-teki silang bergambar berbasis cerita terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III di SDN Lebo. Hal itu karena dilihat dari pembelajaran dan hasil posttest peserta didik yang lebih meningkat ketika menggunakan media teka-teki silang bergambar berbasis cerita dibandingkan pembelajaran yang tanpa media. Penggunaan media ini terbukti efektif dalam membantu siswa memahami bacaan panjang dan kompleks yang memerlukan pemahaman mendalam, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengidentifikasi dan menginterpretasi informasi penting dalam teks bacaan. Selain itu, media ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, tercermin dari peningkatan partisipasi aktif siswa dan terhindarnya suasana belajar yang monoton atau membosankan. Proses pembelajaran dengan media teka-teki silang bergambar berbasis cerita melatih siswa untuk fokus, memahami alur cerita secara sistematis, dan memproses informasi yang diperoleh dari bacaan secara efektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media pembelajaran ini merupakan strategi yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa serta menawarkan solusi praktis bagi para guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Manfaat penerapan media ini tidak terbatas pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman semata, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, konsentrasi, daya ingat, serta kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif. Peningkatan kosakata dan wawasan siswa juga menjadi dampak positif lainnya. Penelitian ini memberikan implikasi yang signifikan bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian belajar siswa, serta memberikan kontribusi berharga untuk pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif dan inovatif di lingkungan sekolah dasar.

Penelitian ini dapat dikatakan sejalan dengan penelitian lain yang menggunakan media teka-teki silang. Penelitian lain menunjukkan media teka-teki silang berpengaruh signifikan terhadap variabel lain, diantaranya: pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati yang menjelaskan tentang pemanfaatan media teka-teki silang sebagai media pembelajaran PPKN. Kedua, yang dilakukan oleh Setiadi menjelaskan tentang media teka-teki silang terhadap peningkatan keaktifan dan kemandirian belajar matematika siswa. Ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Theresia yang menjelaskan tentang pengaruh media teka-teki silang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara keseluruhan materi di sekolah dasar. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Farid yang meneliti tentang media teka-teki silang dapat meningkatkan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI di sekolah dasar. Dan pada penelitian lain juga ditemukan penelitian yang serupa, upaya peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar pada pelajaran IPS dengan media teka-teki silang. Keberhasilan penerapan TTS bergambar dalam berbagai konteks pembelajaran menunjukkan fleksibilitas dan adaptasi media ini terhadap berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan. [15], [16], [17], [18], [19].

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media teka-teki silang bergambar berbasis cerita yang dilakukan di kelas III SDN Lebo dapat memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Hasil ini ditunjukkan dari nilai signifikansi dari analisis Wilcoxon Signed Ranks Test yang menghasilkan p-value sebesar 0.046 kurang dari 0.05 serta tidak adanya penurunan nilai pretest ke posttest akan tetapi terdapat peningkatan nilai. Sehingga ada pengaruh yang signifikan dari sebelum dan sesudah diberi perlakuan atau treatment media teka-teki silang bergambar berbasis cerita kepada siswa. Maka dapat disimpulkan, bahwa media teka-teki silang bergambar berbasis cerita dapat digunakan untuk solusi yang berkaitan dengan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Serta dapat menjadi solusi atau strategi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif di pelajaran Bahasa Indonesia. Karena dengan adanya media ini, siswa akan terbantu dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman mereka sehingga dapat menjadi bekal di masa depan.

REFERENSI

- [1] M. F. A. Aziz and A. Alfurqan, "Penggunaan Media Teka Teki Silang (TTS) dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 7, no. 3, pp. 23164–23169, 2023, [Online]. Available: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/10270%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/10270/8254>

- [2] Dalman, *Keterampilan Membaca*. Rajawali Pers, 2021.
- [3] A. Mumpuni, "Epistemik Calon Guru Sd Dalam Mempersiapkan Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman," *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, vol. 1, no. 1, pp. 1–9, 2023, doi: 10.33830/penaanda.v1i1.4902.
- [4] I. T. Nopriani, H., & Pebrianti, *Membaca Komprehensif*, Pertama. Deepublish Publisher, 2021.
- [5] S. Sunarti, *Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*, Pertama. PT. Nurhidayah, 2021.
- [6] Sunarto, "Peningkatan Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Negeri 40 Tombo-Tombolo Kabupaten Jeneponto," *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2020.
- [7] Adinda Dwi Damayanti and Ibnu Muthi, "Penerapan Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Pelajaran Bahasa Indonesia," *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, vol. 1, no. 3, pp. 211–225, 2024, doi: 10.62383/katalis.v1i3.590.
- [8] A. Nurdiansyah, A. Gunawana, and M. Z. Sari, "Pengaruh Media Pembelajaran Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam," *Lentera : Jurnal Kajian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 2, pp. 59–65, 2023, doi: 10.56393/lentera.v3i2.1826.
- [9] L. A. Wulansari, F. Agustini, and D. E. Handayani, "Pengembangan Media Etalang (Evaluasi Teka-Teki Silang) Pada Materi Sistem Pernapasan Kelas V Sekolah Dasar," *Wawasan Pendidikan*, vol. 4, no. 2, pp. 474–483, 2024, doi: 10.26877/jwp.v4i2.18717.
- [10] L. M. Nikmah, "Pengembangan media teka teki silang bergambar berbasis teams games tournament materi Sumber Energi Sekolah Dasar," *Jpgsd*, vol. 7, no. 2, pp. 2760–2770, 2019.
- [11] R. Yuningsih and R. Kurniasari, "Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Media Bergambar Dan Permainan Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Anak Sekolah Dasar (Suatu Pendekatan Studi Literature Review)," *Hearty*, vol. 10, no. 1, p. 1, 2021, doi: 10.32832/hearty.v10i1.4786.
- [12] L. B. Girsang and Rosliani, "penerapan Model Kooperatif dengan media Teka-Teki Silang dalam Pembelajaran Menulis: Penelitian Subjek Tunggal Terhadap Pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 1 Pematang Silimahuta," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 8, no. 1, pp. 9835–9842, 2014, [Online]. Available: <https://lens.org/084-922-203-988-214>
- [13] W. S. Dhenada Aprilly Saputri, "Analisis keterampilan membaca pemahaman siswa kelas iii sekolah dasar dalam konteks implementasi program literasi sekolah," *Jpgsg*, vol. 12, pp. 29–39, 2024.
- [14] V. W. Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Pertama. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2024.
- [15] S. Z. Nisa, Enawar, and N. Latifah, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret pada Siswa Kelas 4 SDN Karangharja 2," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 6, no. 1, pp. 7893–7899, 2022, [Online]. Available: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3689>
- [16] C. R. Syafitri and Mansuridin, "Model Cooperative Integrated Reading and Composition sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 4, no. 2, pp. 1335–1346, 2020, [Online]. Available: <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/600>
- [17] F. Meilina, T. Dewi, and S. Hartati, "Pengembangan Media Teka-Teki Silang (Tts) Tematik Pada Proses Pembelajaran Semester Ganjil Untuk Peserta Didik Kelas Iii Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan MINDA*, vol. 3, no. July, pp. 1–23, 2016.
- [18] Carolus Borromeus Mulyatno, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 56/1 Desa Aro Dengan Metode Circ," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 4, pp. 1349–1358, 2022.
- [19] Theresia, M., Rahimah, A., Aulia, W., Pendidikan, I., & Selatan, T. (n.d.). RESPON SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 200111 PADANGSIDIMPUAN TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA TTS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.